

The Impact of ESG Scores on Sustainable Banking Performance: Evidence from Islamic and Conventional Banks in Indonesia

**Estu Widarwati^{1*} Gelia Rahma² Robit Kisey Gardenas³ E Wityasminigsih⁴
Ardhia Indrani Davina⁵**

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang

⁴ Politeknik Piksi Ganesha Bandung, West Java, Indonesia

⁵ Universitas Negeri Semarang, Central Java, Indonesia

*wie2tdz@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 03-03-2026

Tgl. Diterima : 17-07-2026

Tersedia Online : 27-07-2026

Keywords:

Environmental, Social, and Governance (ESG); Sustainable Banking Performance; Maqashid Shariah; Sustainable Finance; Indonesian Banking

ABSTRAK/ABSTRACT

This study examines the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Score on Sustainable Banking Performance in banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2025 period. As ESG has become an important pillar of sustainable finance, understanding its impact on banking performance is increasingly relevant, particularly from the perspective of long-term value creation and ethical governance. The study is grounded in Financial Management Theory and supported by Stakeholder Theory and Signaling Theory to explain the relationship between ESG implementation and sustainable banking performance. A quantitative approach was employed using secondary data from annual reports and ESG disclosures of 36 listed banks, resulting in 108 firm-year observations selected through purposive sampling. Sustainable Banking Performance was proxied by ROA Growth, while Bank Size was included as a control variable. Data were analyzed using Panel Estimated Generalized Least Squares (Panel EGLS) with Cross-section Weights. The findings indicate that ESG Score has a negative but insignificant effect on Sustainable Banking Performance, suggesting that the benefits of ESG implementation are not immediately reflected in short-term profitability. Conversely, Bank Size has a positive and significant effect, indicating that larger banks possess greater capacity to maintain sustainable financial performance. These findings imply that ESG implementation should be viewed as a long-term strategic investment rather than a short-term profitability driver. From the perspective of sustainable and Islamic finance, the findings also suggest that the success of ESG implementation should not be assessed solely by short-term financial outcomes but also by its contribution to ethical governance, stakeholder welfare, and long-term sustainability. This study contributes to the sustainable finance literature by providing recent empirical evidence from the Indonesian banking sector while enriching the discussion of ESG implementation through the perspective of Maqashid Shariah.

PENDAHULUAN

Bagi lembaga perbankan, pencapaian *Sustainable Banking Performance* sangat penting untuk meminimalkan dampak sosial-lingkungan sekaligus mempertahankan kelayakan finansial jangka panjang (Maya Indriastuti & Chariri, 2021). Literatur terdahulu mengkonfirmasi bahwa pengungkapan *ESG Score* yang kuat secara positif meningkatkan nilai perusahaan dan memulihkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Keberhasilan bank dalam mencapai kinerja keberlanjutan dipengaruhi tingkat implementasi *Environment, Social, Government (ESG)* yang dimiliki perusahaan. Dalam hipotesis nilai pemangku kepentingan, kemampuan *ESG* yang unggul mensinyalkan tata kelola yang lebih kuat dan kepedulian lingkungan yang lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. (Pangestu et al., 2023)

Integrasi kriteria Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*ESG*) serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*) Perserikatan Bangsa-Bangsa secara fundamental telah mentransformasi pasar modal global. Secara global, momentum menuju implementasi *SDG* didorong oleh kebutuhan mendesak untuk memitigasi krisis iklim, mengatasi ketidaksetaraan sosial, dan membangun kerangka tata kelola yang transparan guna memastikan kelayakan ekonomi jangka panjang (Bose et al., 2024).

Kesadaran industri perbankan Indonesia terhadap Pengungkapan aspek *Environmental, Social, Governance (ESG)* terus mengalami peningkatan, terutama setelah pemerintahan memperkuat komitmen terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada periode 2021-2022, bank-bank yang

masuk dalam indeks *ESG* di Indonesia secara umum memiliki tingkat risiko *ESG* pada kategori medium atau sedang (Widarwati et al., 2024)

Dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan, *ESG Score* menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas penerapan aspek *ESG* pada perusahaan. *ESG Score* mencerminkan kualitas pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan sehingga menjadi pertimbangan penting bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek perusahaan. Dalam sektor perbankan, *ESG Score* juga dipandang sebagai sinyal kualitas tata kelola, kemampuan manajemen risiko, dan komitmen bank dalam menciptakan nilai jangka panjang. Bank dengan *ESG Score* yang lebih tinggi umumnya dipersepsikan memiliki risiko yang lebih rendah, memperoleh kepercayaan investor yang lebih besar, serta memiliki akses pendanaan yang lebih baik dibandingkan bank dengan implementasi *ESG* yang kurang optimal (Handajani et al., 2022; Pangestu et al., 2023).

Implementasi *ESG* diyakini mampu meningkatkan kualitas tata kelola, efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, manfaat ekonomi dari implementasi *ESG* sering kali tidak langsung tercermin dalam kinerja keuangan jangka pendek, tetapi lebih terlihat dalam jangka Panjang setelah proses adaptasi dan integrasi *ESG* berjalan secara optimal. (Dobrick et al., 2025; Korinth & Lueg, 2022)

Dalam konteks Indonesia, sektor perbankan menjadi objek penelitian yang relevan karena memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana

kepada masyarakat sekaligus mendukung implementasi keuangan berkelanjutan. Berbeda dengan sektor lainnya, penerapan *ESG* pada industri perbankan tidak hanya memengaruhi aktivitas operasional perusahaan, tetapi juga memengaruhi kebijakan pembiayaan, manajemen risiko kredit dan stabilitas system keuangan secara keseluruhan. Selain itu, meningkatnya perhatian regulator melalui kebijakan keuangan berkelanjutan serta semakin tingginya kesadaran investor terhadap faktor *ESG* mendorong bank untuk meningkatkan kualitas implementasi *ESG* sebagai bagian dari strategi bisnis jangka Panjang. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance* menjadi penting untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan *ESG* pada industri perbankan Indonesia (Handajani et al., 2022; Kalfaoglou, 2022; Maya Indriastuti & Chariri, 2021).

Selain menjadi bagian dari agenda keuangan berkelanjutan global, implementasi *Environmental, Social, and Governance (ESG)* juga semakin memperoleh perhatian dalam pengembangan industri keuangan syariah. Dalam perspektif ekonomi Islam, prinsip-prinsip *ESG* memiliki keselarasan dengan Maqashid Syariah yang menekankan terciptanya kemaslahatan (masalah), keadilan ('adl), amanah, serta tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan *ESG* pada lembaga keuangan syariah tidak hanya dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi keberlanjutan, tetapi juga sebagai implementasi nilai-nilai etika Islam dalam tata kelola perusahaan. Sejumlah penelitian terkini menunjukkan bahwa integrasi *ESG* dan prinsip-prinsip syariah berpotensi memperkuat ketahanan

lembaga keuangan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa implementasi *ESG* mampu meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbaiki pengelolaan risiko sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Handajani et al., 2022; Pangestu et al., 2023). Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi *ESG* belum tentu memberikan dampak positif dalam jangka pendek karena perusahaan memerlukan investasi yang besar untuk memenuhi standar keberlanjutan (Dobrick et al., 2025; Korinth & Lueg, 2022). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat research gap mengenai hubungan *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance*, khususnya pada sektor perbankan Indonesia.

Meskipun penelitian mengenai *ESG* pada sektor perbankan terus berkembang, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan antara *ESG* dan kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan karakteristik kelembagaan bank yang berbeda. Padahal, industri perbankan Indonesia terdiri atas bank konvensional dan bank syariah yang memiliki landasan operasional, tata kelola, dan orientasi keberlanjutan yang tidak sepenuhnya sama. Hingga saat ini, kajian yang menginterpretasikan implementasi *ESG* melalui perspektif ekonomi Islam, khususnya Maqashid Syariah, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, selain menguji pengaruh *ESG Score* terhadap

Sustainable Banking Performance, penelitian ini juga memberikan pengayaan analisis melalui perspektif syariah dalam menginterpretasikan implementasi *ESG* pada industri perbankan Indonesia.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran implementasi dalam mendukung keberlanjutan kinerja industri perbankan Indonesia sekaligus memperkaya literatur mengenai keuangan berkelanjutan pada sektor perbankan.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian menggunakan *ESG Score* sebagai ukuran implementasi *ESG* pada sektor perbankan Indonesia. Kedua, penelitian dilakukan pada periode 2023–2025 yang merepresentasikan perkembangan terkini implementasi *ESG*. Ketiga, penelitian menguji pengaruh *ESG Score* terhadap Sustainable Banking Performance yang diproses menggunakan *Growth Return on Assets (GROA)* dengan pendekatan regresi data panel.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi *ESG Score* dan *Sustainable Banking Performance* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025?
2. Bagaimana pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi *ESG Score* dan *Sustainable Banking Performance* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.
2. Menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025

Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan sustainable finance dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance* pada industri perbankan Indonesia. Selain itu, penelitian ini memperkaya interpretasi implementasi *ESG* melalui perspektif Maqashid Syariah, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan pada sektor perbankan.

B. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi manajemen bank dalam merancang strategi implementasi *ESG* yang mendukung keberlanjutan jangka panjang, bagi investor dalam mempertimbangkan informasi *ESG* sebagai bagian dari pengambilan keputusan investasi, serta bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, dalam merumuskan kebijakan yang mendorong penguatan praktik keuangan berkelanjutan di sektor perbankan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi

Pada industri perbankan, implementasi *ESG* merupakan salah satu bentuk keputusan investasi strategis yang memerlukan alokasi sumber daya pada *green financing*, penguatan tata kelola, manajemen risiko, pengembangan teknologi digital, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Meskipun memerlukan investasi awal yang relatif besar sehingga manfaatnya belum selalu tercermin pada profitabilitas jangka pendek, implementasi *ESG* dipandang mampu meningkatkan daya saing, ketahanan bisnis, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Dobrick et al., 2025; Korinth & Lueg, 2022). Keberhasilan implementasi *ESG* juga didukung oleh keputusan pendanaan dan keputusan dividen melalui penyediaan sumber pembiayaan yang optimal serta pemanfaatan laba ditahan untuk mendukung investasi keberlanjutan.

Selain keputusan investasi, implementasi *ESG* juga dipengaruhi oleh keputusan pendanaan dan keputusan dividen. Program keberlanjutan memerlukan struktur pendanaan yang optimal agar investasi *ESG* dapat dilaksanakan tanpa mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Bank dengan kapasitas pendanaan yang lebih kuat memiliki fleksibilitas lebih besar dalam membiayai proyek-proyek berkelanjutan. Sementara itu, keputusan dividen menentukan pemanfaatan laba ditahan (*retained earnings*) sebagai sumber pendanaan internal untuk mendukung implementasi *ESG*. Dengan demikian, keputusan investasi, pendanaan, dan dividen merupakan tiga keputusan keuangan yang saling mendukung keberhasilan implementasi *ESG* sebagai strategi bisnis jangka panjang.

Berdasarkan *Financial Management Theory*, *ESG Score* merepresentasikan kualitas implementasi strategi keberlanjutan yang dihasilkan dari efektivitas keputusan investasi, pendanaan, dan dividen, sedangkan *Sustainable Banking Performance* yang diproses menggunakan *ROA Growth* mencerminkan kemampuan bank mempertahankan pertumbuhan profitabilitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hubungan antara *ESG Score* dan *Sustainable Banking Performance* dapat dijelaskan melalui perspektif manajemen keuangan, kemudian diperkaya oleh *Signaling Theory* dan *Stakeholder Theory* sebagai applied theory untuk menjelaskan implementasi *ESG* sebagai sinyal positif bagi investor sekaligus bentuk pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan. Kerangka tersebut menjadi dasar penelitian yang menempatkan *ESG Score* sebagai variabel independen dan *Sustainable Banking Performance* (*ROA Growth*) sebagai variabel dependen pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Signaling Theory dan Stakeholder Theory

Signaling Theory yang diperkenalkan oleh (Spence, 1973) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kualitas, kondisi, dan prospek perusahaan. Informasi tersebut, baik keuangan maupun nonkeuangan, menjadi dasar bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai perusahaan serta mengambil keputusan ekonomi. Dalam penelitian ini, *ESG Score* dipandang sebagai sinyal nonkeuangan yang mencerminkan kualitas implementasi *Environmental, Social, and Governance* (*ESG*), sehingga semakin tinggi *ESG*

Score diharapkan semakin meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan mendukung terciptanya Sustainable Banking Performance (Handajani et al., 2022; Pangestu et al., 2023)(

Selanjutnya, *Stakeholder Theory* yang dikembangkan oleh (Freeman, 1984) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, karyawan, nasabah, masyarakat, dan lingkungan. Dalam industri perbankan, implementasi *ESG* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para stakeholder melalui penerapan tata kelola yang baik, kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan, serta praktik bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, *ESG Score* yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan sehingga diharapkan mampu mendukung Sustainable Banking Performance (Handajani et al., 2022; Indriastuti & Chariri, 2021; Pangestu et al., 2023)

Dengan demikian, *Signaling Theory* dan *Stakeholder Theory* saling melengkapi dalam menjelaskan hubungan antara *ESG Score* dan *Sustainable Banking Performance*. *Signaling Theory* menekankan implementasi *ESG* sebagai sinyal positif bagi investor dan pasar, sedangkan *Stakeholder Theory* menegaskan bahwa penerapan *ESG* merupakan bentuk pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan. Kedua teori tersebut menjadi landasan teoritis yang menjelaskan bahwa implementasi *ESG* berpotensi mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan perbankan.

Environmental, Social and Governance (ESG) Score

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan konsep yang digunakan untuk menilai komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan melalui aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*). Penerapan *ESG* tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga pada tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan penerapan tata kelola yang baik. Seiring meningkatnya perhatian investor dan regulator terhadap isu keberlanjutan, implementasi *ESG* menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kualitas perusahaan serta kemampuannya menciptakan nilai jangka panjang. (Handajani et al., 2022; Maya Indriastuti & Chariri, 2021).

Tingkat implementasi *ESG* diukur menggunakan *ESG Score*, yaitu ukuran kuantitatif yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menerapkan praktik *Environmental, Social, and Governance* berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat *ESG*. Semakin tinggi *ESG Score*, semakin baik kualitas penerapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, *ESG Score* tidak hanya menggambarkan tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan, tetapi juga kualitas implementasi *ESG* secara komprehensif (Korinth & Lueg, 2022; Pangestu et al., 2023). Dalam penelitian ini, *ESG Score* digunakan sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap Sustainable Banking Performance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025.

Sustainable Banking Performance

Sustainable Banking Performance merupakan konsep yang menggambarkan kemampuan bank mempertahankan kinerja secara berkelanjutan melalui

keseimbangan antara pencapaian kinerja ekonomi, penerapan tata kelola yang baik, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam industri perbankan, konsep ini semakin penting seiring meningkatnya tuntutan regulator, investor, dan masyarakat terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan bank tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan nilai jangka panjang melalui penerapan prinsip keberlanjutan (Handajani et al., 2022; Maya Indriastuti & Chariri, 2021).

Dalam penelitian ini, *Sustainable Banking Performance* diproksikan menggunakan *Growth*, karena indikator tersebut mampu menggambarkan pertumbuhan kemampuan bank dalam menghasilkan laba aset yang dimiliki selama periode pengamatan. Pertumbuhan *Return On Assets (ROA)* mencerminkan peningkatan efisiensi pengelolaan aset serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan *ROA Growth* diharapkan dapat mempresentasikan *Sustainable Banking Performance* serta digunakan untuk menguji pengaruh *ESG Score* terhadap kinerja berkelanjutan perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025.

Hubungan *ESG Score* dan *Sustainable Banking Performance*

Hubungan antara *ESG Score* dan *Sustainable Banking Performance* dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme yang saling berkaitan. Pertama, implementasi ESG meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, efektivitas

pengelolaan risiko, dan efisiensi operasional sehingga berpotensi memperkuat kepercayaan investor serta daya saing bank dalam jangka panjang (Handajani et al., 2022; Pangestu et al., 2023). Kedua, berdasarkan perspektif *Financial Management Theory*, implementasi ESG merupakan keputusan investasi strategis yang memerlukan alokasi sumber daya pada tahap awal sehingga manfaat ekonominya terhadap profitabilitas umumnya baru terlihat dalam jangka panjang (Dobrick et al., 2025; Korinth & Lueg, 2022). Ketiga, *ESG Score* berfungsi sebagai sinyal nonkeuangan menurut *Signaling Theory* sekaligus mencerminkan pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan berdasarkan *Stakeholder Theory*. Kedua perspektif tersebut menjelaskan bahwa implementasi ESG diharapkan mendukung *Sustainable Banking Performance*, meskipun arah dan kekuatan pengaruhnya terhadap indikator profitabilitas jangka pendek, seperti *ROA Growth*, masih menunjukkan hasil yang beragam pada penelitian terdahulu (Ferrat et al., 2025; Friede et al., 2015). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menguji pengaruh *ESG Score* sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi *Sustainable Banking Performance* yang diproksikan dengan *ROA Growth*, dengan *Bank Size* sebagai variabel kontrol.

Penelitian Terdahulu.

Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *ESG Score* dan kinerja perusahaan disajikan pada Tabel berikut, sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian ini.

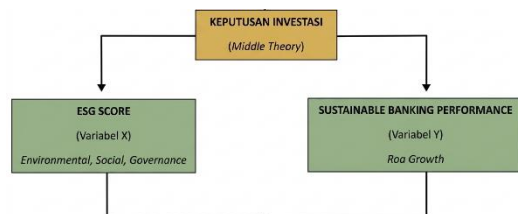
Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Handajani, Husnan, & Pituringsih (2022)	Template of Jurnal Economia	ESG Disclosure; Nilai Perusahaan	ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas tata kelola dan kepercayaan investor.	Fokus pada ESG Disclosure lintas sektor; penelitian ini menggunakan ESG Score pada sektor perbankan Indonesia periode 2023-2025.
Maya Indriastuti & Charini (2021)	The role of green investment and CSR investment on sustainable performance	Green Investment; CSR Investment; Sustainable Performance	Green investment dan CSR investment berperan dalam mendukung kinerja berkelanjutan perusahaan.	Menggunakan proksi green investment/CSR; penelitian ini menggunakan ESG Score komposit sebagai proksi tunggal.
Pangestu, Rengganis, & Lukman (2023)	The Effect of Sustainable Performance Disclosure on Systematic Risk in Energy Companies Indonesia (2017-2021)	Sustainable Performance Disclosure; Risiko Sistematis	Pengungkapan kinerja berkelanjutan berpengaruh terhadap risiko sistematis dan memperkuat kepercayaan investor.	Objek penelitian pada sektor energi; penelitian ini pada sektor perbankan dengan proksi ROA Growth.
Dobrick, Klein, & Zwergel (2025)	ESG as risk factor	ESG Score; Risiko & Kinerja	Manfaat ekonomi ESG terhadap kinerja keuangan tidak selalu tercermin dalam jangka pendek karena biaya investasi dan transisi yang besar.	Konteks pasar modal global; penelitian ini menguji secara spesifik pada bank yang terdaftar di BEI.
Korinth & Lueg (2022)	Corporate Sustainability and Risk Management: U-Shaped Relationship of Disaggregated ESG Rating and Risk	ESG Rating (disagregat); Risiko Perusahaan	Hubungan ESG dan risiko/kinerja berbentuk U-shaped; manfaat ESG terhadap kinerja baru optimal dalam jangka panjang.	Menggunakan ESG rating terdisagregasi pada emiten Jerman; penelitian ini menggunakan ESG Score komposit pada bank Indonesia.
Bose, Zaman, & Bakshi (2024)	Determinants and consequences of sustainable development goals disclosure: International evidence	SDG Disclosure	Momentum implementasi SDG secara global didorong oleh tekanan mitigasi krisis iklim dan tata kelola yang transparan.	Bersifat multi-negara dan berfokus pada SDG disclosure; penelitian ini berfokus pada ESG Score sektor perbankan Indonesia.
Ferrat, Daty, & Burlacu (2025)	The role of size effects in moderating the benefits of sustainable investing	Ukuran Perusahaan; Sustainable Investing	Ukuran perusahaan memoderasi manfaat investasi berkelanjutan; perusahaan besar memiliki profil risiko yang lebih terkelola.	Digunakan sebagai dasar penetapan Bank Size sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.
Kalfaoglou (2022)	ESG Risks: A New Source of Risks	ESG Risk	ESG menjadi salah satu sumber risiko baru yang perlu dikelola oleh institusi keuangan termasuk bank berskala besar.	Berfokus pada risiko institusi keuangan secara umum; penelitian ini menguji pengaruh ESG Score terhadap ROA Growth.
Friede, Busch, & Bassen (2015)	ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies	ESG; Kinerja Keuangan (meta-analysis)	Secara agregat, mayoritas studi menunjukkan hubungan positif antara ESG dan kinerja keuangan.	Bersifat meta-analisis lintas negara dan sektor; penelitian ini memberikan bukti empiris spesifik pada bank di BEI periode 2023-2025.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hubungan

antara *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan Sustainable Banking Performance masih menunjukkan hasil yang beragam.

Sebagian penelitian menemukan bahwa implementasi *ESG* berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif, terutama pada periode ketika perusahaan masih berada pada tahap awal investasi keberlanjutan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor perbankan secara umum dan menggunakan perspektif keuangan konvensional, sedangkan kajian yang menginterpretasikan implementasi *ESG* melalui perspektif *Maqashid Syariah* pada industri perbankan Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance*, tetapi juga memperkaya interpretasi hasil empiris melalui perspektif ekonomi Islam sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai keberlanjutan pada sektor perbankan.



Gambar 1. Pemikiran Penelitian

Dikembangkan dari Korinth & Lueg (2022), dan Handajani et al. (2022).

Dalam penelitian ini, Keputusan Investasi digunakan sebagai teori penghubung, karena penerapan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*ESG*) dipandang sebagai salah satu bentuk keputusan alokasi sumber daya strategis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh manfaat dalam jangka panjang.

Selanjutnya, hubungan antarvariabel didukung oleh Teori Sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) dan Teori Pemangku Kepentingan yang dikembangkan oleh Freeman (1984). Teori Sinyal menjelaskan bahwa *ESG Score* berfungsi sebagai informasi nonkeuangan yang memberikan sinyal positif mengenai kualitas tata kelola dan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang

bertanggung jawab. Sementara itu, Teori Pemangku Kepentingan menjelaskan bahwa penerapan *ESG* merupakan bentuk tanggung jawab untuk memenuhi harapan seluruh pihak yang berkepentingan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan dan mendukung kinerja usaha.

Pengembangan hubungan ini juga mengacu pada penelitian terdahulu seperti Korinth dan Lueg (2022), Handajani et al. (2022), Pangestu et al. (2023), serta Dobrick et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penerapan *ESG* dapat memengaruhi kinerja perusahaan, meskipun hasilnya bervariasi tergantung periode pengamatan dan kondisi industri.

Berdasarkan landasan tersebut, kerangka ini menghubungkan *ESG Score* sebagai variabel bebas dengan *Sustainable Banking Performance* yang diproses menggunakan Pertumbuhan ROA sebagai variabel terikat, serta menempatkan Bank Size sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan perbedaan skala operasional antarbank. Keterkaitan antarvariabel ini menggambarkan dugaan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi *ESG*, maka diharapkan semakin baik pula kinerja keberlanjutan yang dihasilkan. Oleh karena itu, hubungan tersebut dirumuskan dalam hipotesis penelitian untuk diuji kebenarannya secara empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Pengembangan Hipotesis

Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin dipandang sebagai salah satu factor yang memengaruhi keberlanjutan kinerja perusahaan, termasuk pada sektor perbankan. Berdasarkan *Signaling Theory*, *ESG Score* memberikan sinyal kepada para investor dan pemangku kepentingan mengenai kualitas tata Kelola perusahaan, kemampuan pengelolaan

risiko, serta komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Semakin tinggi *ESG Score* yang dimiliki perusahaan, semakin positif persepsi investor terhadap prospek perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan dan mendukung berkelanjutan kinerja perusahaan.

Selain itu, *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan melalui penerapan *ESG* yang baik akan memperoleh legitimasi, reputasi yang lebih baik, serta dukungan dari berbagai pihak. Dukungan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi *ESG* yang tercermin dalam *ESG Score* tidak hanya indikator tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan, social, dan tata Kelola, tetapi juga menjadi factor yang dapat mendukung terciptanya *Sustainable Banking Performance*.

Penelitian Handajani et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi *ESG* meningkatkan kualitas tata kelola, efisiensi operasional, dan kepercayaan investor sehingga mendukung kinerja perusahaan. Pangestu et al. (2023) juga menemukan bahwa perusahaan dengan implementasi *ESG* yang lebih baik cenderung memiliki kinerja yang lebih berkelanjutan. Namun, Dobrick et al. (2025) serta Korinth dan Lueg (2022) menjelaskan bahwa manfaat *ESG* umumnya baru terlihat dalam jangka panjang karena membutuhkan investasi awal yang relatif besar. Berdasarkan *Financial Management Theory*, *Signaling Theory*, dan *Stakeholder Theory*, *ESG Score* diperkirakan memengaruhi *Sustainable Banking Performance* sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *ESG Score* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Banking Performance*

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian, Jenis, dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2025. Objek penelitian dipilih karena sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan melalui penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Selain itu, meningkatnya perhatian regulator, investor, dan masyarakat terhadap praktik keberlanjutan menjadikan sektor perbankan sebagai konteks yang relevan untuk menguji hubungan antara *ESG Score* dan *Sustainable Banking Performance*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan keuangan perusahaan, serta data *ESG Score* yang berumber dari Refinitiv Eikon atau Bloomberg. Selain itu penelitian juga memanfaatkan publikasi resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia sebagai data pendukung.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2023-2025	45

2	Perusahaan perbankan yang tidak melakukan IPO (initial public offering) setelah tahun 2022, sehingga tersedia data dasar tahun 2022 untuk perhitungan ROA Growth pada tahun pertama pengamatan	42
3	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami delisting, suspensi perdagangan, atau berada dalam status pengawasan khusus (restrukturisasi signifikan) selama periode pengamatan	39
4	Perusahaan perbankan yang mempublikasikan annual report dan/atau sustainability report secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2022-2025, sehingga tersedia data untuk perhitungan ESG Score	36

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2026)

Berdasarkan empat tahap penyaringan pada Tabel 2, populasi awal sebanyak 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyusut menjadi 36 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Ketiga puluh enam bank tersebut kemudian ditetapkan sebagai sampel akhir penelitian dan diamati selama periode 2023–2025, sehingga menghasilkan 108 observasi firm-year (36 bank × 3 tahun). Daftar lengkap sampel penelitian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2023-2025

No	Nama Perusahaan	Kode	Subsektor
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO	Bank
2	PT Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR	Bank
3	PT Bank Jago Tbk	ARTO	Bank
4	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	Bank
5	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	Bank
6	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	Bank
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP	Bank
8	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	Bank
9	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	Bank
10	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	Bank
11	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	Bank
12	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	Bank
13	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG	Bank

14	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA	Bank
15	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	Bank
16	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	Bank
17	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	Bank
18	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	Bank
19	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	Bank
20	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	Bank
21	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	Bank
22	PT Bank Permata Tbk	BNLI	Bank
23	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	Bank
24	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM	Bank
25	PT Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	Bank
26	PT Bank BTPN Tbk	BTPN	Bank
27	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS	Bank
28	PT Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR	Bank
29	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	Bank
30	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB	Bank
31	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	Bank
32	PT Bank Mega Tbk	MEGA	Bank
33	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP	Bank
34	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	Bank
35	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	Bank
36	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	Bank

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil purposive sampling pada Tabel 3, diperoleh 36 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi seluruh kriteria sampel, sehingga digunakan sebagai objek penelitian selama periode 2023–2025. Perusahaan-perusahaan tersebut mencakup bank BUMN, bank swasta nasional, bank digital, bank pembangunan daerah, serta bank umum syariah, sehingga sampel penelitian ini dinilai cukup merepresentasikan keragaman karakteristik industri perbankan yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengumpulan Data, Populasi, dan Sampel

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mengandalkan metode dokumentasi dan studi literatur komprehensif, di mana dataset sekunder dikompilasi, dicatat, dan diunduh dari laporan keuangan auditan dan pengungkapan non-keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia serta domain web perusahaan bank masing-masing.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh korporasi perbankan yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penentuan sampel penelitian dari populasi ini dilaksanakan menggunakan non-probability sampling, khususnya menerapkan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria inklusi yang ketat. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 35 perusahaan perbankan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian selama periode observasi 2023-2025. Pemilihan ini diharapkan mampu menghasilkan data yang relevan dan konsisten untuk menganalisis pengaruh ESG Score terhadap Sustainable Banking Performance

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Sustainable Banking Performance* (Y) yang diproksikan menggunakan *ROA Growth* karena indikator tersebut mampu menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas aset secara berkelanjutan.

Di sisi lain, variabel independen adalah *ESG Score* (Variabel X), yang dioperasionalkan menggunakan peringkat ESG komposit yang bersumber dari terminal Refinitiv Eikon atau Bloomberg. Skor komposit ini mengagregasikan sub-skor standar di tiga pilar ESG – Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola – menjadi satu indeks kinerja institusional kuantitatif tunggal.

Model regresi data panel dispesifikasikan sebagai berikut:

$$BSP_{it} = \beta_0 + \beta_1 ESGSCORE_{it} + \beta_2 BANKSIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Di mana BSP_{it} merepresentasikan Kinerja Berkelanjutan Bank (diukur melalui pertumbuhan Return on Assets) untuk bank i pada tahun t ; $ESGSCORE_{it}$ adalah peringkat ESG komposit; $BANKSIZE_{it}$ menunjukkan logaritma natural total aset sebagai variabel kontrol; β_0 adalah intersep; β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi; dan ϵ_{it} adalah error term idiosinkratik.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Jenis	Definisi Operasional	Indikator/Proksi	Skala
ESG Score	Independen (X)	Ukuran kuantitatif tingkat implementasi praktik Environmental, Social, and Governance bank, sebagai agregasi sub-skor tiga pilar (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola) menjadi satu indeks kinerja institusional	Peringkat ESG komposit (Refinitiv Eikon/Bloomberg)	Rasio
Sustainable Banking Performance	Dependen (Y)	Kemampuan bank mempertahankan pertumbuhan profitabilitas aset secara berkelanjutan, sebagai representasi kinerja keberlanjutan bank	ROA Growth = $(ROA_t - ROA_{t-1}) / ROA_{t-1}$	Rasio
Bank Size	Kontrol (Z)	Ukuran perusahaan yang mencerminkan kapasitas finansial dan operasional bank, digunakan untuk mengendalikan pengaruh perbedaan skala bank terhadap kinerja	Ln (Total Aset)	Rasio

Metode Analisis Data

Alat analitik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang diproses menggunakan paket perangkat lunak statistik seperti EViews atau Stata. Kerangka analitis dimulai dengan uji spesifikasi model untuk menentukan teknik estimasi yang paling tepat di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) melalui serangkaian uji diagnostik statistik yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Setelah model estimasi regresi optimal ditetapkan melalui diagnostik ini, prosedur berikutnya melibatkan pelaksanaan uji asumsi klasik yang diadaptasi untuk struktur data panel, yang mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa estimasi parameter yang dihasilkan memenuhi sifat-sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Penerapan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Cross-section Weight* melalui pendekatan *Panel Estimated Generalized Least Squares* (EGLS) dirancang khusus untuk mengoreksi potensi masalah heteroskedastisitas lintas-bagian yang melekat pada entitas perbankan yang heterogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi ESG dalam Perspektif Maqashid Syariah pada Industri Perbankan Indonesia

Sebelum menyajikan statistik deskriptif dan hasil pengujian empiris, penelitian ini terlebih dahulu

menginterpretasikan implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada industri perbankan Indonesia melalui perspektif Maqashid Syariah. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan landasan konseptual dalam memahami implementasi ESG pada sektor perbankan, mengingat keberlanjutan tidak hanya dipandang sebagai strategi bisnis untuk menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang beretika. Dalam perspektif ekonomi Islam, implementasi ESG memiliki keselarasan dengan tujuan Maqashid Syariah yang menekankan terciptanya kemaslahatan (masalah), keadilan ('adl), amanah, serta keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Moch. Zain et al, 2024). Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini tidak dimaksudkan sebagai analisis komparatif antara bank syariah dan bank konvensional, melainkan sebagai kerangka interpretatif untuk memahami implementasi ESG pada industri perbankan Indonesia sebelum dilakukan analisis empiris

Implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada industri perbankan Indonesia tidak hanya mencerminkan upaya memenuhi tuntutan regulasi dan pemangku kepentingan, tetapi juga menunjukkan komitmen sektor perbankan dalam mewujudkan praktik bisnis yang berkelanjutan (Moch. Zain et al, 2024; Putri et al, 2025).

Penelitian ini menggunakan 36 bank yang menjadi sampel penelitian dan terdapat tiga bank syariah, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), sedangkan 33 bank lainnya merupakan bank konvensional. Meskipun jumlah bank

syariah relatif lebih sedikit, keberadaannya memberikan perspektif yang penting dalam menjelaskan implementasi *ESG* karena prinsip-prinsip keberlanjutan pada dasarnya memiliki keselarasan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan keadilan, amanah, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan.

Dalam perspektif keuangan berkelanjutan, *ESG* tidak lagi dipandang semata sebagai instrumen kepatuhan terhadap regulasi, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari strategi penciptaan nilai jangka panjang dan penguatan tata kelola perusahaan. Pada lembaga keuangan syariah, implementasi *ESG* memiliki dimensi yang lebih luas karena sejalan dengan tujuan Maqashid Syariah, yaitu mewujudkan kemaslahatan (masalah), menjaga amanah, serta mendorong keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi *ESG* dengan kerangka Maqashid Syariah mampu memperkuat praktik keberlanjutan pada industri perbankan syariah serta menghasilkan ukuran kinerja yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan indikator *ESG* konvensional semata (Fahmi et al, 2026)

Karakteristik industri perbankan Indonesia menunjukkan bahwa implementasi *ESG* masih menghadapi tingkat kesiapan yang beragam antarlembaga. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kapasitas organisasi, kualitas tata kelola, strategi bisnis, serta komitmen masing-masing bank dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam operasional perusahaan. Pada bank syariah, implementasi *ESG* tidak hanya didorong oleh tuntutan regulator dan pemangku kepentingan, tetapi juga oleh prinsip-prinsip syariah yang menempatkan

keberlanjutan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun bank syariah dan bank konvensional memiliki tujuan yang sama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, motivasi kelembagaan yang mendasari implementasi *ESG* tidak sepenuhnya identik (Putri et al, 2025)

Dengan demikian, implementasi *ESG* pada industri perbankan Indonesia perlu dipahami tidak hanya dari sudut pandang pencapaian kinerja ekonomi, tetapi juga melalui perspektif tata kelola yang beretika dan keberlanjutan berbasis nilai. Perspektif Maqashid Syariah memberikan kerangka konseptual yang melengkapi pendekatan *ESG* konvensional dengan menempatkan kemaslahatan, keadilan, amanah, dan keberlanjutan sebagai tujuan utama aktivitas bisnis. Kerangka konseptual tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam menginterpretasikan karakteristik variabel penelitian maupun hasil pengujian empiris mengenai hubungan *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance* (Fahmy et al, 2026).

Analisa Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel bertujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi panel. Melalui analisis ini dapat diketahui kecenderungan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, serta tingkat penyebaran data yang tercermin dari standar deviasi. Informasi tersebut penting untuk memahami kondisi implementasi *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Sustainable Banking Performance*, serta karakteristik bank yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, analisis deskriptif juga memberikan dasar dalam menginterpretasikan hasil pengujian empiris pada tahap selanjutnya.

Tabel 1a. Rata-Rata ESG Score pada Perbankan Tahun 2023-2025

NO	KODE	TAHUN			RATA-RATA
		2023	2024	2025	
1	AGRO	6,85	39,94	31,39	26,06
2	AMAR	35,61	43,61	55,52	44,91
3	ARTO	23,64	50,59	52,54	42,26
4	BACA	19,52	29,84	40,99	30,12
5	BBCA	31,03	17,69	45,61	31,44
6	BBHI	35,53	50,59	53,17	46,43
7	BBKP	32,29	54,59	55,2	47,36
8	BBNI	52,58	64,79	56,47	57,95
9	BBRI	28,96	58,56	52,54	46,69
10	BBTN	17,31	38,69	45,08	33,69
11	BDMN	52,68	73,49	60,42	62,20
12	BEKS	20,72	40,81	41,09	34,21
13	BGTG	25,5	40,95	54,7	40,38
14	BINA	43,38	50,88	46,98	47,08
15	BJBR	31,72	53,36	61,25	48,78
16	BJTM	26,05	42,31	50,97	39,78
17	BMAS	45,44	52,71	55,27	51,14
18	BMRI	28,28	40,63	39,68	36,20
19	BNBA	54,66	70,19	65,13	63,33
20	BNGA	51,57	68,45	64,52	61,51
21	BNII	38,62	46,41	44,44	43,16
22	BNLI	21,93	48,2	47,03	39,05
23	BRIS	31,69	57,39	58,93	49,34
24	BSIM	25,35	35,61	44,66	35,21
25	BSWD	32,58	47,53	52,08	44,06
26	BTPN	36,72	52,89	39,48	43,03
27	BTPS	21,87	35,78	44,54	34,06
28	DNAR	44,63	55,3	57,1	52,34
29	INPC	30,42	50,36	48,24	43,01
30	MASB	55,43	69,93	67,91	64,42
31	MAYA	45,14	50,82	46,5	47,49
32	MEGA	20,36	21,83	33,38	25,19
33	NISP	30,48	51,44	49,3	43,74
34	NOBU	19,8	41,54	44,54	35,29
35	PNBS	29,51	49,26	54,58	44,45
36	SDRA	21,16	30,02	34,27	28,48
RATA- RATA		32,47	47,97	49,88	43,44

Sumber: Diolah penulis (2026), berdasarkan laporan keuangan tahunan 36 bank periode 2023-2025

Variabel *ESG Score* digunakan untuk mengukur tingkat penerapan aspek

Environmental, Social, and Governance pada bank yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.1, rata-rata (*mean*) ESG Score pada tahun 2023 sebesar 32,47, dengan 14 perusahaan memiliki nilai di atas rata-rata dan 22 perusahaan berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2024, rata-rata ESG Score meningkat menjadi 47,97, dengan 20 perusahaan berada di atas rata-rata dan 16 perusahaan berada di bawah rata-rata. Selanjutnya, pada tahun 2025 rata-rata ESG Score kembali meningkat menjadi 49,88, dengan masing-masing 18 perusahaan berada di atas maupun di bawah rata-rata. Secara keseluruhan, rata-rata ESG Score menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian, yang mengindikasikan semakin meningkatnya penerapan praktik ESG pada bank yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 1b. Rata-Rata GROA pada Perbankan Tahun 2023-2025

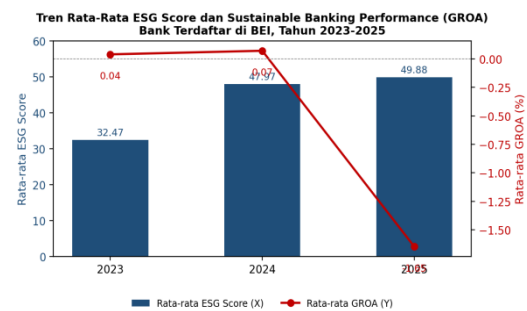
NO	KODE	TAHUN			RATA-RATA
		2023	2024	2025	
1	AGRO	-0,33	-0,23	-0,12	-0,23
2	AMAR	0,46	0,05	-0,02	0,16
3	ARTO	-0,99	-0,50	1,00	-0,16
4	BACA	-0,05	-1,45	1,36	-0,04
5	BBCA	0,38	-0,99	0,00	-0,20
6	BBHI	-0,99	-0,26	0,21	-0,35
7	BBKP	-1,00	1,62	-53,94	-17,78
8	BBNI	0,54	0,35	-0,84	0,02
9	BBRI	1,86	-0,08	-4,36	-0,86
10	BBTN	0,46	0,05	-0,02	0,16
11	BDMN	-0,99	0,00	-0,50	-0,50
12	BEKS	-0,66	4,47	0,21	1,34
13	BGTG	-0,99	-0,04	-0,13	-0,39
14	BINA	-0,99	0,00	0,00	-0,33
15	BJBR	5,86	0,58	-0,39	2,02
16	BJTM	-0,06	0,06	-0,94	-0,32
17	BMAS	0,07	-1,00	-6,26	-2,40
18	BMRI	1,92	0,78	0,06	0,92
19	BNBA	-1,00	0,18	-0,74	-0,52
20	BNGA	-0,99	-0,02	-1,00	-0,67

21	BNII	-0,05	-1,45	1,36	-0,04
22	BNLI	0,59	0,74	1,79	1,04
23	BRIS	-0,98	-0,98	-0,98	-0,98
24	BSIM	1,00	0,00	-0,25	0,25
25	BSWD	-0,99	-0,50	0,74	-0,25
26	BTPN	-0,99	-0,26	0,21	-0,35
27	BTPS	5,34	5,33	6,20	5,62
28	DNAR	-0,98	0,38	-0,06	-0,22
29	INPC	-0,98	0,75	0,21	-0,01
30	MASB	-1,00	-4,11	-1,15	-2,08
31	MAYA	0,01	-0,35	-0,19	-0,18
32	MEGA	0,24	-0,14	0,19	0,09
33	NISP	-0,98	-0,02	-0,04	-0,35
34	NOBU	0,67	-0,11	-0,11	0,15
35	PNBS	-0,99	-0,99	-1,00	-0,99
36	SDRA	-0,98	0,75	0,21	-0,01
RATA-RATA		0,04	0,07	-1,65	-0,51

Sumber: Diolah penulis (2026), berdasarkan laporan keuangan tahunan 36 bank periode 2023-2025

Variabel *Sustainable Banking Performance* diproksikan menggunakan *Growth Return on Assets (GROA)*. Berdasarkan Tabel 4.2, rata-rata (*mean*) *GROA* pada tahun 2023 sebesar 0,04, dengan 13 perusahaan memiliki nilai di atas rata-rata dan 23 perusahaan berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2024, rata-rata *GROA* meningkat menjadi 0,07, dengan 11 perusahaan berada di atas rata-rata dan 25 perusahaan berada di bawah rata-rata. Sementara itu, pada tahun 2025 rata-rata *GROA* menurun menjadi -1,65, dengan 33 perusahaan berada di atas rata-rata dan 3 perusahaan berada di bawah rata-rata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan profitabilitas bank selama periode penelitian mengalami fluktuasi.

Untuk memperjelas pola pergerakan kedua variabel tersebut secara bersamaan, tren rata-rata *ESG Score* dan *Sustainable Banking Performance (GROA)* selama periode 2023–2025 disajikan pada Grafik 1 berikut.



Grafik 1. Tren Rata-Rata ESG Score dan Sustainable Banking Performance (GROA)

Diolah penulis (2026), berdasarkan laporan keuangan tahunan 36 bank periode 2023-2025

Grafik 1 menunjukkan bahwa rata-rata *ESG Score* bank sampel meningkat secara konsisten, dari 32,47 pada tahun 2023 menjadi 47,97 pada tahun 2024 dan 49,88 pada tahun 2025, yang mengindikasikan bahwa implementasi praktik *Environmental, Social, and Governance* pada industri perbankan semakin membaik dari tahun ke tahun. Sebaliknya, rata-rata *GROA* justru bergerak ke arah yang berlawanan, dari 0,04 (2023) menjadi 0,07 (2024), sebelum kemudian anjlok menjadi -1,65 pada tahun 2025. Pola pergerakan yang berlawanan arah ini secara visual memperkuat temuan bahwa peningkatan *ESG Score* belum diikuti oleh pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan, sejalan dengan argumen bahwa implementasi *ESG* membutuhkan biaya investasi awal dan penyesuaian operasional yang besar sehingga manfaat ekonominya belum sepenuhnya terasa dalam jangka pendek.

Tabel 1c. Rata-Rata Bank Size pada Perbankan Tahun 2023-2025

NO	KODE	TAHUN			RATA-RATA
		2023	2024	2025	
1	AGRO	30,15	30,21	30,20	30,19
2	AMAR	29,14	29,11	29,21	29,15
3	ARTO	30,69	30,98	31,23	30,97
4	BACA	30,59	30,75	30,96	30,77
5	BBCA	34,88	34,91	35,00	34,93
6	BBHI	30,15	30,21	30,20	30,19

7	BBKP	32,07	32,05	32,13	32,08
8	BBNI	34,62	34,66	34,85	34,71
9	BBRI	35,21	35,23	35,30	35,25
10	BBTN	33,71	33,78	33,90	33,80
11	BDMN	33,03	33,14	33,25	33,14
12	BEKS	29,54	29,65	27,63	28,94
13	BGTG	29,87	29,97	30,06	29,97
14	BINA	30,82	30,83	31,07	30,91
15	BJBR	32,87	33,02	33,03	32,97
16	BJTM	32,27	32,40	32,76	32,48
17	BMAS	30,61	30,74	30,74	30,70
18	BMRI	35,32	35,43	35,58	35,44
19	BNBA	29,71	29,73	29,78	29,74
20	BNGA	33,44	33,44	33,55	33,48
21	BNII	39,60	39,75	39,79	39,72
22	BNLI	33,18	33,19	33,22	33,20
23	BRIS	33,50	33,64	33,75	33,63
24	BSIM	26,68	26,96	26,88	26,84
25	BSWD	29,44	29,55	29,60	29,53
26	BTPN	32,94	33,12	33,14	33,06
27	BTPS	30,70	30,71	30,76	30,72
28	DNAR	30,04	30,11	27,93	29,36
29	INPC	30,89	31,04	30,95	30,96
30	MASB	30,89	31,04	30,95	30,96
31	MAYA	32,58	32,64	32,73	32,65
32	MEGA	32,51	32,54	32,58	32,54
33	NISP	33,15	33,27	33,36	33,26
34	NOBU	30,91	31,14	31,35	31,13
35	PNBS	37,39	37,36	37,49	37,41
36	SDRA	31,62	31,67	31,67	31,65
RATA-RATA		32,08	32,17	32,13	32,12

Sumber: Diolah penulis (2026), berdasarkan laporan keuangan tahunan 36 bank periode 2023-2025

Variabel Bank Size diprosikan menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Assets). Berdasarkan Tabel 4.3, rata-rata (*mean*) Bank Size pada tahun 2023 sebesar 32,08, dengan 17 perusahaan memiliki nilai di atas rata-rata dan 19 perusahaan berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2024, rata-rata Bank Size meningkat menjadi 32,17, dengan 17 perusahaan berada di atas rata-rata dan 19 perusahaan berada di bawah rata-rata. Selanjutnya, pada tahun 2025 rata-rata Bank Size sedikit menurun menjadi 32,13,

dengan 18 perusahaan berada di atas rata-rata dan 18 perusahaan berada di bawah rata-rata. Secara umum, rata-rata Bank Size menunjukkan perubahan yang relatif kecil sehingga mengindikasikan bahwa ukuran bank pada sampel penelitian cenderung stabil selama periode 2023–2025.

Lebih lanjut, rekap statistik deskriptif variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	ESG_SCOR...	GROA	BANK_SIZE
Mean	43.43972	-0.511951	286906.1
Median	44.87000	-0.052640	32.05813
Maximum	73.49000	6.200000	30982423
Minimum	6.850000	-53.94118	26.68453
Std. Dev.	13.67893	5.437294	2981282.
Skewness	-0.212996	-8.857463	10.24741

Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 9 (2026). $n = 108$ observasi firm-year (36 bank $\times$ 3 tahun, 2023–2025).

Berdasarkan Tabel 3, variabel *ESG Score* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,43972 dengan standar deviasi 13,67893, yang menunjukkan bahwa tingkat implementasi *Environmental, Social, and Governance (ESG)* pada perusahaan perbankan berada pada kategori sedang dengan variasi implementasi yang cukup besar antarbank. Hal ini tercermin dari nilai minimum 6,85000 dan maksimum 73,49000. Selain itu, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,428937 ($>0,05$) menunjukkan bahwa distribusi data *ESG Score* cenderung normal.

Variabel *Sustainable Banking Performance* yang diprosikan menggunakan *ROA Growth (GROA)* memiliki nilai rata-rata sebesar -0,511951 dengan standar deviasi 5,437294, yang mengindikasikan bahwa secara umum pertumbuhan profitabilitas bank mengalami penurunan selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar -53,94118 dan maksimum sebesar 6,200000 menunjukkan adanya variasi pertumbuhan profitabilitas antarbank.

Variabel *Bank Size*, yang diproksikan menggunakan logaritma natural total aset, memiliki nilai rata-rata sebesar 286.906,1 dengan standar deviasi 2.981.282, yang menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan pada sampel penelitian.

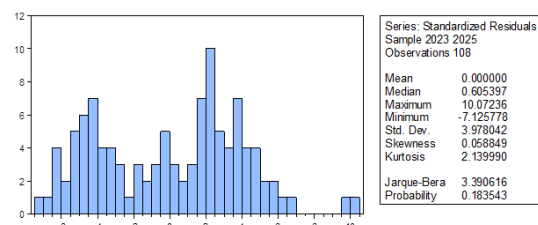
Secara keseluruhan, statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi implementasi ESG, pertumbuhan ROA, dan ukuran perusahaan pada bank sampel selama periode 2023–2025. Variasi tersebut mencerminkan heterogenitas karakteristik antarbank sehingga penggunaan analisis regresi data panel dinilai sesuai.

Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode *Panel Estimated Generalized Least Squares (Panel EGLS)* dengan *Cross-section Weights* sebagai teknik estimasi dalam analisis regresi data panel. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik data penelitian yang terdiri atas beberapa perusahaan perbankan yang diamati selama periode 2023–2025, sehingga terdapat kemungkinan adanya perbedaan varians (*cross-sectional heterogeneity*) antarperusahaan.

Metode *Panel EGLS* dipilih karena mampu mengakomodasi perbedaan varians residual antar unit *cross-section* melalui pembobotan (*cross-section weights*), sehingga menghasilkan estimator yang lebih efisien, konsisten, dan robust dibandingkan metode OLS ketika data mengandung heteroskedastisitas atau varians yang tidak homogen. Menurut (Baltagi, 2021), pendekatan *Generalized Least Squares (GLS)* merupakan metode yang tepat digunakan ketika struktur varians residual tidak konstan karena mampu memperbaiki efisiensi estimasi parameter tanpa mengubah sifat tidak bias (*unbiased*) dari estimator.

Atas dasar tersebut, penelitian ini secara langsung menggunakan *Panel EGLS (Cross-section Weights)* sebagai model estimasi utama. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih akurat dalam menjelaskan pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance*, dengan *Bank Size* sebagai variabel kontrol. Penggunaan metode tersebut juga sejalan dengan berbagai penelitian empiris di bidang keuangan dan perbankan yang memanfaatkan *Panel EGLS* untuk mengatasi heterogenitas antarperusahaan dan meningkatkan reliabilitas hasil estimasi.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Diolah penulis menggunakan EVIEWS 9 (2026). $n = 108$ observasi *firm-year* (36 bank $\times$ 3 tahun, 2023–2025).

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 3,390616 dengan nilai Probability sebesar 0,183543. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,183543 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, residual pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi data panel yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam pengujian hipotesis mengenai pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance* dengan *Bank Size* sebagai variabel kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	GROA	ESG_SCOR...	BANK_SIZE
GROA	1	-0.14401922...	0.000213459...
ESG_SCOR...	-0.14401922...	1	0.050769076...
BANK_SIZE	0.000213459...	0.050769076...	1

Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 9 (2026). $n = 108$ observasi firm-year (36 bank $\times$ 3 tahun, 2023–2025).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara ESG Score dan Bank Size sebesar 0,050769, sedangkan korelasi antara GROA dan ESG Score sebesar $-0,144019$, serta korelasi antara GROA dan Bank Size sebesar 0,000213. Seluruh nilai korelasi tersebut berada jauh di bawah batas 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel dalam model penelitian. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga setiap variabel dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel lain secara independen dan layak digunakan dalam analisis regresi data panel.

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas). Menurut (Ghozali, 2021), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Namun demikian, dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas tidak dilakukan secara terpisah karena model regresi diestimasi menggunakan metode Panel Estimated Generalized Least Squares (Panel EGLS) dengan Cross-section Weights.

mengurangi dampak korelasi residual yang dapat muncul pada data panel sehingga hasil estimasi menjadi lebih robust. Berdasarkan output regresi, nilai Durbin-Watson Statistic sebesar 2,680245 menunjukkan bahwa residual model berada di sekitar nilai 2, yang secara

Metode Panel EGLS dipilih karena mampu mengakomodasi adanya perbedaan varians residual antar unit *cross-section* melalui mekanisme pembobotan (*cross-section weights*). Menurut (Baltagi, 2021), pendekatan Generalized Least Squares (GLS) menghasilkan estimator yang lebih efisien dibandingkan Ordinary Least Squares (OLS) ketika data mengandung heteroskedastisitas. Oleh karena itu, penggunaan Panel EGLS dalam penelitian ini telah mengoreksi potensi heteroskedastisitas pada proses estimasi sehingga pengujian heteroskedastisitas secara terpisah tidak lagi diperlukan. Dengan demikian, hasil estimasi regresi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

Sedangkan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Menurut Gujarati dan Porter (2009), autokorelasi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi kurang efisien apabila tidak ditangani dengan tepat. Namun, dalam penelitian ini uji autokorelasi tidak dilakukan secara terpisah karena model regresi diestimasi menggunakan Panel Estimated Generalized Least Squares (Panel EGLS) dengan Cross-section Weights.

Metode Panel EGLS dirancang untuk menghasilkan estimator yang efisien dengan memperhitungkan struktur varians dan kovarians residual pada data panel. Selain mampu mengatasi heteroskedastisitas, pendekatan ini juga umum mengindikasikan tidak adanya kecenderungan autokorelasi yang kuat dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Hasil Regresi Data Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, penelitian ini selanjutnya menguji pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance* menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian dilakukan dengan metode *Panel Estimated Generalized Least Squares (Panel EGLS)* menggunakan *Cross-section Weights* untuk memperoleh estimasi parameter yang efisien. Hasil pengujian hipotesis sebagaimana tabel 4

Tabel 4. Hasil Regresi Fixed Effect Model dan Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.630751	0.237222	2.658904	0.0097
ESG_SCORE	-0.026268	0.005418	-4.848668	0.0000
BANK_SIZE	-5.72E-09	6.11E-08	-0.093746	0.9256
R-squared	0.746894	Mean dependent var	-0.281915	
Adjusted R-squared	0.613110	S.D. dependent var	8.066038	
S.E. of regression	4.918269	Sum squared resid	1693.256	
F-statistic	5.582815	Durbin-Watson stat	2.680245	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah penulis menggunakan EViews 9 (2026). $n = 108$ observasi firm-year (36 bank $\times$ 3 tahun, 2023–2025).

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* dengan metode *Panel EGLS*, diperoleh koefisien regresi *ESG Score* sebesar $-0,026268$ menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap *Sustainable Banking Performance*. Hal ini berarti kenaikan *ESG Score* diperkirakan akan menurunkan *ROA Growth* sebesar dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Hubungan negatif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan implementasi ESG pada perusahaan perbankan selama periode penelitian belum mampu meningkatkan pertumbuhan profitabilitas dalam jangka

Interpretasi dan Diskusi
Implementasi ESG Score pada Perbankan Indonesia

pendek. Sebaliknya, implementasi ESG masih memerlukan investasi, penyesuaian operasional, dan biaya kepatuhan yang relatif besar sehingga manfaat ekonominya belum sepenuhnya tercermin pada peningkatan kinerja keuangan.

Sementara itu, koefisien Bank Size sebesar $-5,72E-09$ menunjukkan hubungan yang juga berarah negatif terhadap *Sustainable Banking Performance*. Nilai koefisien yang sangat kecil mengindikasikan bahwa perubahan ukuran perusahaan hanya memberikan pengaruh yang sangat terbatas terhadap perubahan ROA Growth. Dengan demikian, besar kecilnya total aset perusahaan perbankan belum tentu mampu meningkatkan pertumbuhan profitabilitas secara langsung selama periode pengamatan

Koefisien Determinasi dan Validitas Model (Uji-F)

Nilai Koefisien determinasi (**Adjusted R-Squared**) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai **Adjusted R-Squared**, semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009). Hasil regresi menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,613110. Hal ini menunjukkan bahwa 61,31% variasi *Sustainable Banking Performance* dapat dijelaskan oleh *ESG Score* dan *Bank Size* dalam model penelitian. Sementara itu, 38,69% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti kondisi makroekonomi, dan lainnya.

Variabel *ESG Score* digunakan untuk mengukur tingkat implementasi aspek *Environmental, Social, and Governance*

pada bank yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan data penelitian, rata-rata *ESG Score* menunjukkan tren peningkatan selama periode 2023–2025, yaitu dari 32,47 pada tahun 2023 menjadi 47,97 pada tahun 2024 dan meningkat kembali menjadi 49,88 pada tahun 2025. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa praktik *ESG* semakin terintegrasi dalam aktivitas operasional dan tata kelola perbankan di Indonesia. Dalam perspektif *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984), kecenderungan tersebut mencerminkan meningkatnya respons bank terhadap tuntutan berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, nasabah, dan masyarakat, yang semakin menekankan pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, dari perspektif *Legitimacy Theory*, peningkatan *ESG Score* menunjukkan upaya bank untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi melalui pengungkapan praktik keberlanjutan yang lebih baik. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terkini yang menunjukkan bahwa sektor perbankan semakin memperkuat implementasi *ESG* sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan penguatan tata kelola perusahaan (Buallay, 2022; Brogi & Lagasio, 2023; Fatemi et al., 2023).

Dalam perspektif Maqashid Syariah, peningkatan implementasi *ESG* tersebut juga mencerminkan semakin besarnya perhatian sektor perbankan terhadap nilai-nilai kemaslahatan (masalahah), keadilan ('adl), amanah, serta tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga implementasi *ESG* tidak hanya berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Implementasi *Sustainability Banking Performance*

Variabel *Sustainable Banking Performance* diproksikan menggunakan *Growth Return on Assets (GROA)*. Berdasarkan data penelitian, rata-rata *GROA* menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode 2023–2025, yaitu meningkat dari 0,04 pada tahun 2023 menjadi 0,07 pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi -1,65 pada tahun 2025. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan profitabilitas perbankan belum sepenuhnya stabil, yang dapat dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi, peningkatan biaya operasional, strategi investasi berkelanjutan, maupun penyesuaian terhadap kebijakan regulator. Dalam perspektif *Resource-Based View* (Barney, 1991), investasi pada praktik *ESG* merupakan kapabilitas strategis yang berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif, namun manfaat finansialnya tidak selalu dapat direalisasikan dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Brogi dan Lagasio (2023) serta Buallay (2022) yang menunjukkan bahwa implementasi *ESG* sering kali memerlukan proses adaptasi organisasi dan investasi jangka panjang sebelum memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Peningkatan rata-rata *ESG Score* yang tidak selalu diikuti oleh peningkatan *GROA* mengindikasikan bahwa implementasi keberlanjutan tidak secara otomatis menghasilkan pertumbuhan profitabilitas dalam jangka pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari praktik *ESG* cenderung bersifat jangka panjang, sehingga perlu diinterpretasikan tidak hanya dari perspektif kinerja keuangan, tetapi juga dari aspek keberlanjutan, pengelolaan risiko, dan penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance*

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* dengan metode Panel *EGLS (Cross-section Weights)*, diperoleh koefisien regresi variabel *ESG Score* sebesar -0,026268 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,0099. Nilai profitabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05) menunjukkan bahwa *ESG Score* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable Banking Performance* yang diproksikan menggunakan *ROA Growth* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *ESG Score* diikuti oleh penurunan pertumbuhan *ROA* selama periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis penelitiann (H1) yang menyatakan bahwa *ESG Score* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Banking Performance* tidak didukung oleh hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *ESG Score* belum diikuti oleh peningkatan *Sustainable Banking Performance*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi *ESG* belum mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka pendek karena memerlukan investasi yang relatif besar, seperti penguatan tata kelola, sistem manajemen risiko, kebijakan sosial dan lingkungan, serta pelaporan keberlanjutan. Pada tahap awal, investasi tersebut berpotensi meningkatkan beban operasional sehingga manfaat ekonominya belum sepenuhnya tercermin pada pertumbuhan *ROA*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Korinth & Lueg, 2022) yang menyatakan bahwa implementasi *ESG* tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka pendek karena perusahaan masih menghadapi biaya transisi menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*, yang memandang implementasi *ESG* sebagai sinyal positif mengenai kualitas tata kelola, tanggung jawab sosial, dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, sinyal tersebut belum mampu diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek. Selanjutnya, *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984) menjelaskan bahwa manfaat implementasi *ESG* umumnya baru dirasakan dalam jangka panjang melalui peningkatan reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, efisiensi operasional, dan penguatan tata kelola. Oleh karena itu, peningkatan *ESG Score* belum tentu diikuti oleh peningkatan *Sustainable Banking Performance* selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Korinth & Lueg, 2022) yang menemukan bahwa implementasi *ESG* dapat memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan pada tahap awal akibat tingginya biaya implementasi. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan (Handajani et al., 2022; Indriastuti & Chariri, 2021; Pangestu et al., 2023) yang menunjukkan bahwa implementasi *ESG* mampu meningkatkan nilai perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, dan mendukung penciptaan kinerja yang berkelanjutan. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, proksi kinerja yang digunakan, serta tingkat implementasi *ESG* pada masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia periode 2023–2025 masih berada pada tahap penguatan implementasi *ESG* sehingga manfaat ekonominya belum sepenuhnya tercermin pada *ROA Growth*. Oleh karena itu,

implementasi *ESG* perlu dipandang sebagai investasi strategis yang berorientasi pada penciptaan nilai dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, bukan semata-mata peningkatan profitabilitas jangka pendek.

Dalam perspektif Maqashid Syariah, implementasi *ESG* tidak semata-mata diarahkan untuk meningkatkan profitabilitas jangka pendek, tetapi juga untuk mewujudkan kemaslahatan (masalah), menjaga amanah, memperkuat tata kelola, serta menciptakan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, pengaruh negatif *ESG* terhadap *Sustainable Banking Performance* pada periode penelitian tidak serta-merta menunjukkan kegagalan implementasi *ESG*, melainkan dapat mencerminkan adanya *trade-off* antara biaya investasi keberlanjutan pada tahap awal dan manfaat ekonomi yang cenderung terealisasi dalam jangka panjang. Dengan demikian, keberhasilan implementasi *ESG* perlu dipahami secara lebih komprehensif, tidak hanya melalui indikator profitabilitas, tetapi juga melalui penciptaan nilai jangka panjang, penguatan tata kelola, serta kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pengaruh Ukuran Bank (BANKSIZE) terhadap keberlanjutan Bank

Variabel *Bank Size* menghasilkan koefisien regresi sebesar $-5,72E-09$ dengan nilai probabilitas $0,9256 (>0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Bank Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Banking Performance* yang diprosikan menggunakan *ROA Growth*. Dengan demikian, ukuran bank tidak terbukti memengaruhi pertumbuhan profitabilitas perusahaan perbankan selama periode penelitian 2023–2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya total aset tidak secara otomatis

meningkatkan pertumbuhan profitabilitas. Meskipun bank berskala besar memiliki sumber daya yang lebih besar, pertumbuhan profitabilitas tetap dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efisiensi operasional, kualitas penyaluran kredit, manajemen risiko, struktur pendanaan, kondisi makroekonomi, dan efektivitas strategi bisnis.

Berdasarkan *Financial Management Theory*, ukuran perusahaan bukan merupakan tujuan utama manajemen keuangan, melainkan bagaimana aset dikelola secara efektif melalui keputusan investasi, pendanaan, dan dividen untuk menciptakan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan total aset tanpa pengelolaan yang efisien belum tentu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Bank Size* lebih berperan sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan perbedaan karakteristik antarbank daripada sebagai faktor utama yang memengaruhi *Sustainable Banking Performance*. Dengan demikian, keberlanjutan kinerja perbankan lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan sumber daya dan strategi perusahaan dibandingkan oleh besarnya aset yang dimiliki.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* dan *Sustainable Banking Performance*, serta menganalisis pengaruh *ESG Score* terhadap *Sustainable Banking Performance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025 dengan *Bank Size* sebagai variabel kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, rata-rata *ESG Score* menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian, yang mengindikasikan bahwa implementasi praktik keberlanjutan pada industri perbankan Indonesia semakin berkembang. Sebaliknya, *Sustainable Banking Performance* yang diprosikan menggunakan *Growth Return on Assets (GROA)* menunjukkan pola yang berfluktuasi, sehingga peningkatan implementasi *ESG* belum selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan profitabilitas dalam jangka pendek.

Kedua, hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *ESG Score* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable Banking Performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi *ESG* masih memerlukan investasi pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sehingga manfaat ekonominya belum sepenuhnya tercermin dalam pertumbuhan profitabilitas selama periode penelitian. Dengan demikian, implementasi *ESG* lebih tepat dipandang sebagai investasi strategis jangka panjang yang berorientasi pada penciptaan nilai perusahaan, penguatan tata kelola, mitigasi risiko, serta peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan daripada sebagai pendorong profitabilitas jangka pendek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *ESG* pada industri perbankan Indonesia masih berada pada tahap penguatan. Dalam perspektif *Financial Management Theory*, implementasi *ESG* merupakan keputusan investasi strategis yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang. Sementara itu, berdasarkan *Stakeholder Theory*, peningkatan implementasi *ESG* mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan. Dari perspektif Maqashid

Syariah, implementasi *ESG* juga mencerminkan komitmen terhadap kemaslahatan (masalah), keadilan ('adl), amanah, serta keberlanjutan, sehingga keberhasilannya tidak hanya diukur dari pertumbuhan profitabilitas jangka pendek, tetapi juga dari kontribusinya terhadap tata kelola yang beretika, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Bagi manajemen perbankan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *ESG* sebaiknya tidak dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek, melainkan sebagai investasi strategis jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen perbankan perlu mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi bisnis secara bertahap serta memastikan bahwa setiap investasi pada program *ESG* diimbangi dengan peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan kualitas tata kelola perusahaan agar manfaat ekonominya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Bagi Investor hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Score* belum tentu mencerminkan peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek. Oleh karena itu, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada tingkat *ESG Score*, tetapi juga mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan, efektivitas pengelolaan aset, kualitas tata kelola, profil risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Pendekatan tersebut dapat membantu investor memperoleh penilaian yang lebih komprehensif terhadap potensi keberlanjutan perusahaan.

Bagi Regulator khususnya Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *ESG* masih memerlukan waktu agar manfaat ekonominya dapat dirasakan oleh industri perbankan. Oleh karena itu, regulator perlu terus memperkuat kebijakan mengenai keuangan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas standar pelaporan *ESG*, penyediaan pedoman implementasi yang lebih komprehensif, serta mendorong transparansi informasi keberlanjutan agar penerapan *ESG* tidak hanya memenuhi aspek kepatuhan, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

Penelitian ini telah di susun dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan Bank Size sebagai variabel kontrol. Padahal, kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *capital adequacy*, *leverage*, likuiditas, *good corporate governance*, maupun kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan melalui penambahan variabel lain pada penelitian selanjutnya.

Kedua, periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas pada tahun 2023–2025, sehingga penelitian hanya mampu menggambarkan hubungan antara *ESG Score* dan *Sustainable Banking Performance* dalam jangka waktu yang relatif singkat. Sementara itu, manfaat implementasi *ESG* umumnya baru dapat dirasakan secara lebih optimal dalam jangka panjang.

Ketiga, penelitian ini mengukur *Sustainable Banking Performance* menggunakan satu indikator, yaitu *ROA*

Growth, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kinerja keberlanjutan perusahaan dari berbagai dimensi. Penggunaan indikator keuangan lainnya maupun indikator keberlanjutan nonkeuangan berpotensi memberikan hasil yang berbeda.

Keempat, penelitian ini hanya menggunakan Bank Size sebagai variabel kontrol. Padahal, kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *capital adequacy*, *leverage*, *likuiditas*, *good corporate governance*, maupun kondisi makro ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan melalui penambahan variabel lain pada penelitian selanjutnya.

Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pengukuran keberhasilan implementasi *ESG* yang mengintegrasikan indikator keuangan konvensional dengan indikator berbasis Maqashid Syariah sehingga keberhasilan perbankan berkelanjutan tidak hanya diukur dari aspek profitabilitas, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kemaslahatan, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

REFERENCES

- Baltagi. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*.
- Bose, S., Zaman, H., & Bakshi, S. (2024). Determinants and consequences of sustainable development goals disclosure: International evidence. *Journal of Cleaner Production*, 434(November 2023), 140021. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.140021>
- Buallay, A. (2022). Sustainability reporting and bank performance: Evidence from the banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 33(5), 1135–1154. <https://doi.org/10.1108/MEQ-10-2021-0247>
- Brogi, M., & Lagasio, V. (2023). Environmental,

- social, and governance and company profitability: Are financial intermediaries different? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(2), 885–901.
<https://doi.org/10.1002/csr.2393>
- Dobrick, J., Klein, C., & Zwergel, B. (2025). ESG as risk factor. *Journal of Asset Management*, 26(1), 44–70.
<https://doi.org/10.1057/s41260-024-00382-z>
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2023). ESG performance and firm value: A review and future research agenda. *Journal of Business Research*, 154, 113345.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113345>
- Fahmy, M., et al. (2025). ESG implementation through the Maqasid al-Shariah framework: Evidence from Islamic banking. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Fakhrunnas, F., Fianto, B. A., & Fauziah, N. E. (2025). ESG practices and Islamic banking sustainability: Evidence from emerging markets. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*.
- Ferrat, Y., Daty, F., & Burlacu, R. (2025). *The role of size effects in moderating the benefits of sustainable investing*.
<https://doi.org/10.1177/23409444231162872>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). *ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies*. 0795.
<https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.
- Indriastuti, M. & Chariri, A. (2021). The role of green investment and corporate social responsibility investment on sustainable performance. 1975.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1960120>
- Handajani, L., Husnan, L. H., & Pituringsih, E. (2022). *Template of Jurnal Economia Template of Jurnal Economia*. 18(2), 221–239.
- Kalfaoglou, F. (2022). *ESG RISKS: A NEW SOURCE OF RISKS*. July 2021, 83–112.
- Korinth, F., & Lueg, R. (2022). *Corporate Sustainability and Risk Management — The U-Shaped Relationships of Disaggregated ESG Rating Scores and Risk in the German Capital Market*.
- Mohd Zain, N., et al. (2024). Integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) principles with Maqasid al-Shariah: Towards sustainable Islamic finance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Pangestu, R., Rengganis, R., & Lukman, K. (2023). *The Effect of Sustainable Performance Disclosure on Systematic Risk in Energy Companies in Indonesia in the Year of 2017-2021*. 22(1), 94–110.
- Putri, P., Purwanto, & Pudail, M. (2025). Implementation of ESG Principles in Investment of Bank Syariah Indonesia: An Analysis of Maqashid Shariah. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 5(1), 45–55.
<https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v5i1.2592>
- Spence, M. (1973). *Job market signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 355–374.
- Sari, E. Y. P., & Widarwati, E. (2024). The Effect of Governance on Risk Rating (Case Study on ESG INDEXED Bank Period 2021-2022). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 8(01), 47-57
<https://doi.org/10.35310/accruals.v8i01.115>